

# **ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* : PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2021)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Drajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

Ni'am Ulli

NIM : 31401900122

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2023**

# **ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* : PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun oleh :

Ni'am Ulli

NIM : 31401900122

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

## ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD : PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2021)

Disusun Oleh :

Ni'am Ulli

Nim : 31401900122

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian skripsi Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 14 Agustus 2023

Pembimbing

**UNISSULA**  
جامعة سلطان ائمة في الإسلام



Dr. H. M. Ja'far Shodiq SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA  
NIK. 211498009


## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ni'am Ulli  
NIM : 31401900122  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul "*Analisis Financial Statement Fraud : Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021)*" merupakan hasil il dari plagiasi maupun duplikasi dari karya orang lain. Pengutipan pendapat orang lain dalam usulan penelitian skripsi telah sesuai dengan kode etik ilmiah. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam hasil skripsi ini.

Semarang, 07 September 2023

Yang membuat pernyataan

  
Ni'am Ulli  
NIM. 31401900122

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ni'am Ulli  
NIM : 31401900122  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul "**Analisis Financial Statement Fraud : Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021)**" merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi maupun duplikasi dari karya orang lain. Pengutipan pendapat orang lain dalam usulan penelitian skripsi telah sesuai dengan kode etik ilmiah. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam hasil skripsi ini.

Semarang, 07 September 2023

Yang membuat pernyataan



## PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	= Ni'am Ulli
NIM	= 31401900122
Program Studi	= S1 Akuntansi
Fakultas	= Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : **"Analisis Financial Statement Fraud : Perspektif Fraud Triangle (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)"** dan menyetujui menjadi hal milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 07 September 2023  
Yang menyatakan



Ni'am Ulli  
31401900122

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Masa depan dibangun mulai sekarang, mulai dari detik, menit dan jam sekarang, masa depan tidak datang begitu saja, maka mulailah dari sekarang dan gunakan sebaik mungkin waktu yang anda miliki, mulai dari sekarang karena hal ini akan menentukan masa depan kita”

(MARIO TEGUH)

“Tiada keyakinanlah yang membuat orang takyut menghadapi tantangan, serta saya percaya pada diri saya sendiri”

(MUHAMMAD ALI)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(IMAM SYAFI'I)

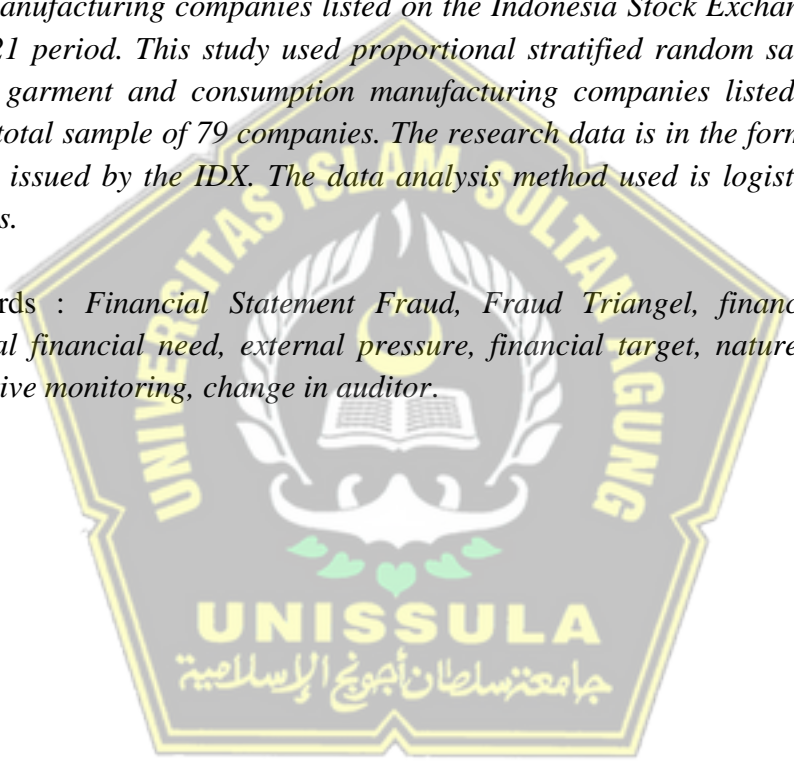
Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT
- Ibu dan Bapak tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-teman tercinta

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze indications of fraud in the fraud triangle perspective on financial statement fraud. The independent variables in this indication with the fraud triangle are pressure (measured by proxies for financial stability, personal financial need, external pressure, financial targets), opportunity (measured by proxies for nature of industry, ineffective monitoring), and rationalization (measured by proxies for change in auditors). ). The dependent variable in the form of a fraud financial statement is measured by the Beneish M-Score followed by the dummy variable. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021 period. This study used proportional stratified random sampling using textile, garment and consumption manufacturing companies listed on the IDX with a total sample of 79 companies. The research data is in the form of financial reports issued by the IDX. The data analysis method used is logistic regression analysis.*

*Keywords : Financial Statement Fraud, Fraud Triangel, financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor.*

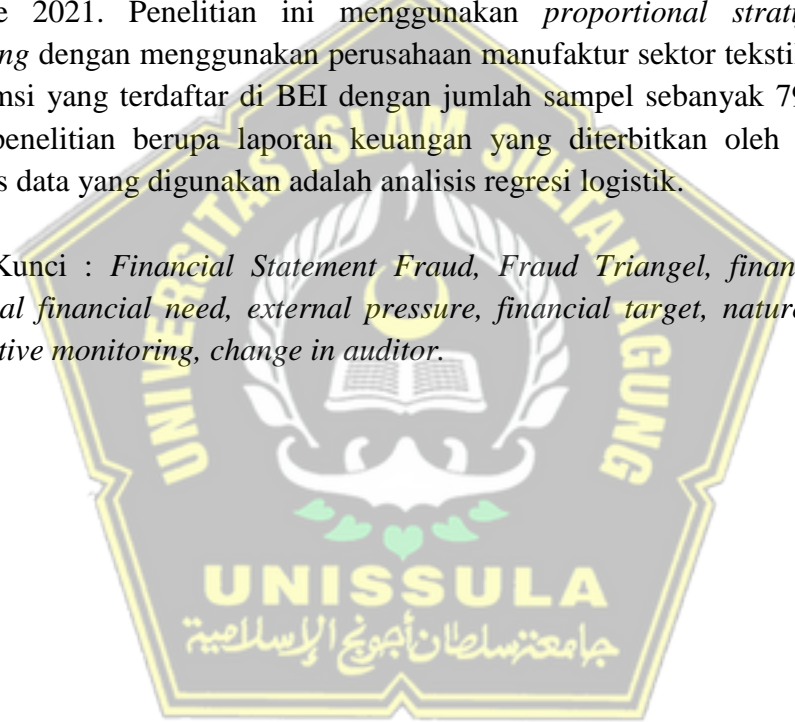




## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini guna menganalisis indikasi terjadinya fraud dalam perspektif *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*. Variabel independen dalam indikasi tersebut dengan fraud triangle berupa *pressure* (diukur dengan proksi *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*), *opportunity* (diukur dengan proksi *nature of industry*, *ineffective monitoring*), dan *rationalization* (diukur dengan proksi *change in auditor*). Pada variabel dependen berupa fraud financial statemen diukur dengan Beneish M-Score dilanjutkan dengan variabel dummy. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021. Penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling* dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor tekstil, garmen dan konsumsi yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 79 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Kata Kunci : *Financial Statement Fraud*, *Fraud Triangel*, *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*.



## INTISARI

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang dibuat sebagaimana mestinya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan tujuan mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebagaimana mestinya. Laporan keuangan dapat dikatakan baik ketika berhasil dalam memberikan informasi kejelasan mengenai kinerja perusahaan. Pembuatan laporan keuangan diwajibkan menggunakan data aktual sebagaimana mestinya yang bertujuan agar hasil laporan keuangan tersebut mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan oprasional perusahaan. Setiap periode dalam perusahaan pasti akan terjadi sebuah kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi kualitas dari hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. PT. Hanson Internasional tbk pada hasil laporan keuangan tahun 2016 dalam penyajiannya setelah diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbukti melaksanakan manipulasi berupa penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross sebesar Rp 732 miliar, menyebabkan naiknya dengan signifikan pendapatan perusahaan (Idris, 2020).

Beberapa penetian sebelumnya dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Variabel	Peneliti	Hasil
Financial Stability	Septriani & Handayani (2018)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Syahria et al (2019)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Tidak Berpengaruh
External Pressure	Pasaribu & Kharisma (2018)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
Personal Financial Need	Septriani & Handayani (2018)	Tidak Berpengaruh
	Setiawati & Baningrum (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh

Variabel	Peneliti	Hasil
Financial Target	Septriani & Handayani (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Tidak Berpengaruh
	Setiawati & Baningrum (2018)	Tidak Berpengaruh
Nature of Industri	Pasaribu & Kharisma (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
	Handayani (2018)	Tidak Berpengaruh
	Setiawati & Baningrum (2018)	Tidak Berpengaruh
Ineffective Monitoring	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Tidak Berpengaruh
Rationalization	Syahria et al (2019)	Berpengaruh
	Premananda et al (2019)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan adanya penemuan fenomena beserta *research gap* di atas, maka diperoleh rumusan masalah berupa : Apakah *fraud triangle* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian tujuan utama dalam penelitian ini merupakan menganalisis serta menguji kembali pengaruh *fraud triangle* (*Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Nature of Industri, Ineffective Monitoring, Rationalization*) pada *financial statement fraud*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dirancang maka memperoleh 7 hipotesis berupa : *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *nature of industri* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampel dimana menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Terdapat 79

sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana melalui website resminya dan mencocokkannya terhadap website resmi yang dimiliki perusahaan. Sedangkan dalam pengujian analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan program spss.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis maka mampu disimpulkan bahwa hipotesis *financial stability* dan *nature of industri* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan hipotesis sisanya berupa *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* ditolak.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

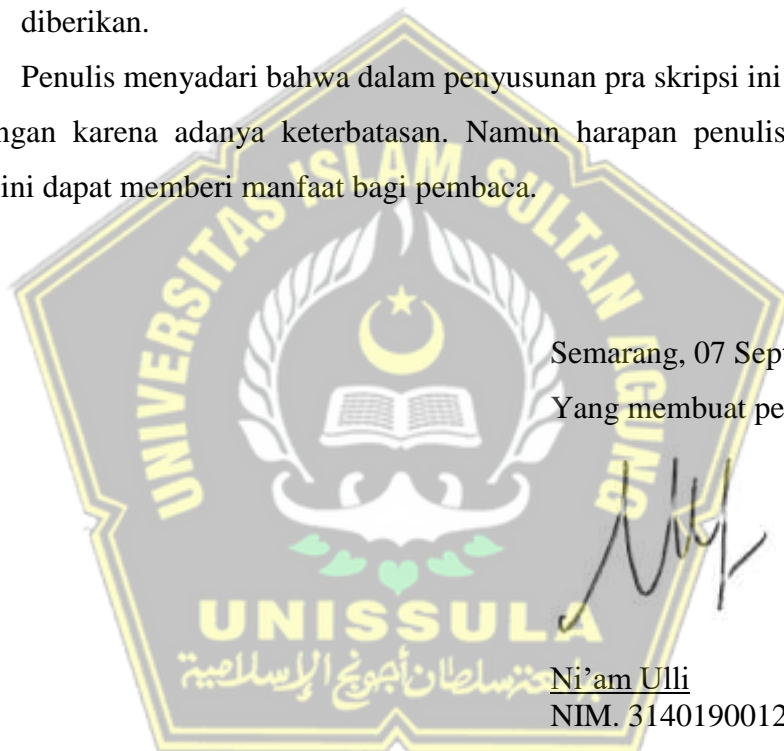
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Analisis *Financial Statement Fraud* : Perspektif *Fraud Triangle*”. Penyusunan pra skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung telah memperoleh banyak bimbingan, bantuan, serta tidak lupa pula dukungan-dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto., M., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Prof. Heru Sulisty, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing serta memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra Skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
5. Seluruh dosen beserta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Segenap staf karyawan di Kampus Universitas Islam Sultan Agung yang selalu memberikan informasi dengan baik melalui grup angkatan.
7. Bapak, Ibu, Mas Rian, Mbak Nia, Dek Ayu, Mbak Riska yang sudah sangat membantu, mendukung dan mendoakan penulis agar mampu

segera menyelesaikan dan tidak menunda-nunda dalam menyusun pra skripsi.

8. Tidak lupa dengan sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan saling support satu sama lain.
9. Seluruh teman-teman kelas reguler yang ada di angkatan 2018 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaannya selama 3 tahun ini.
10. Serta semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa dipersebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun harapan penulis, semoga pra skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.



Semarang, 07 September 2023

Yang membuat pernyataan

Ni'am Ulli

NIM. 31401900122

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
INTISARI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 <i>Agency Theory (Teori Agensi)</i> .....	10
2.1.2 <i>Fraud (Kecurangan)</i> .....	11

2.1.3	<i>Financial Statement Fraud</i> (Penipuan Laporan Keuangan) .....	13
2.1.4	<i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan).....	14
2.2	Variabel Penelitian.....	18
2.2.1	<i>Financial Stability</i> .....	18
2.2.2	<i>Personal Financial Need</i> (Kebutuhan Finansial Pribadi) .....	19
2.2.3	<i>External Pressure</i> (Tekanan Eksternal) .....	19
2.2.4	<i>Financial Target</i> (Target Keuangan) .....	20
2.2.5	<i>Nature of Industry</i> (Sifat Industri) .....	20
2.2.6	<i>Ineffective Monitoring</i> (Ketidakefektidan Pengawasan).....	21
2.2.7	<i>Change In Auditor</i> (Pergantian Auditor) .....	21
2.3	Penelitian Terdahulu.....	22
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1	Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Staemen Fraud</i> .....	25
2.4.2	Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	27
2.4.3	Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	28
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	29
2.4.5	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	30
2.4.6	Pengaruh <i>Ineffective monitoring</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	31
2.4.7	Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Stament Fraud</i> .....	32
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
<b>BAB III</b> .....		35
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		35
3.1	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	35
3.1.1	Variabel Independen .....	35
3.1.2	Variabel Dependen.....	39
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4	Metode Analisis Data .....	42



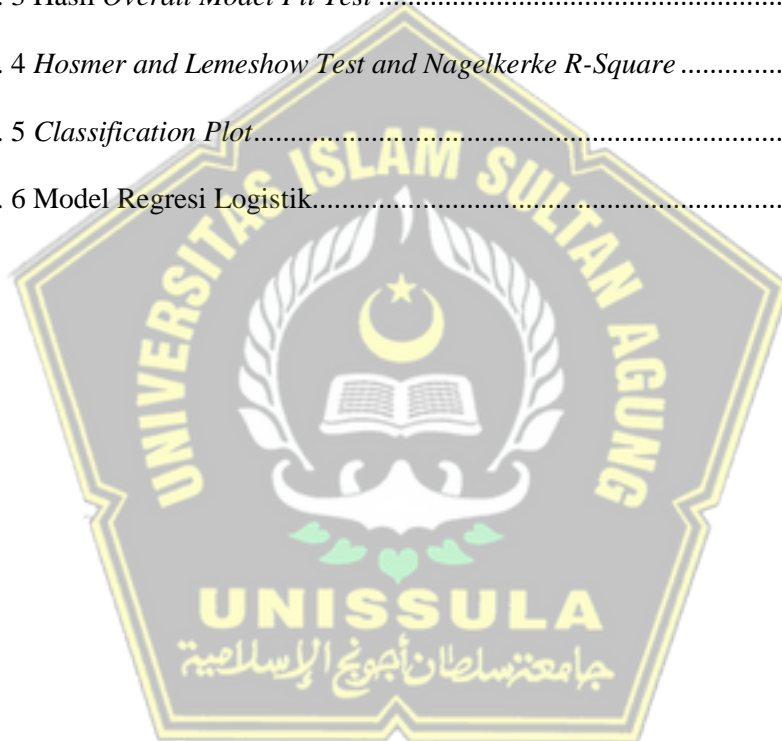
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	42
3.4.2 Regresi Logistik .....	43
3.4.3 Goodness of Fit .....	44
3.4.4 Overall Test.....	45
3.4.5 Nagelkerke R Square.....	45
3.4.6 Classification Plot.....	46
3.4.7 Teknik Pengujian .....	46
3.4.8 Uji t (Parsial).....	46
BAB IV .....	48
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2 Overall Test.....	52
4.2.3 Goodnes of Fit and Nagelkerke R-Square .....	54
4.2.4 Classification Plot.....	55
4.2.5 Model Regresi Logistik.....	57
4.3 Analisis Hasil.....	57
4.3.1 Financial stability berpengaruh terhadap financial statement fraud .....	57
4.3.2 Personal financial need berpengaruh terhadap financial statement fraud.....	58
4.3.3 External pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud .....	59
4.3.4 Financial target berpengaruh terhadap financial statement fraud.....	61
4.3.5 Nature of Industry berpengaruh terhadap financial statement fraud .....	62
4.3.6 Ineffective monitoring berpengaruh terhadap financial statement fraud .....	63
4.2.7 Change in Auditor berpengaruh terhadap financial statement fraud .....	64
BAB V .....	66
KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi .....	68

5.3 Keterbatasan Peneliti .....	69
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75
Lampiran 1 Populasi Dan Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah.....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Sebelumnya.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Perhitungan Beneish M Score.....	40
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel .....	48
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 3 Hasil <i>Overall Model Fit Test</i> .....	53
Tabel 4. 4 <i>Hosmer and Lemeshow Test and Nagelkerke R-Square</i> .....	54
Tabel 4. 5 <i>Classification Plot</i> .....	56
Tabel 4. 6 Model Regresi Logistik.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kasus Fraud .....	2
Gambar 1. 2 Jumlah Kerugian Rata-Rata Fraud .....	3
Gambar 2. 1 The Fraud Tree .....	12
Gambar 2. 2 The Fraud Triangle .....	15
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang dibuat sebagaimana mestinya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan tujuan mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebagaimana mestinya. Laporan keuangan dapat dikatakan baik ketika berhasil dalam memberikan informasi kejelasan mengenai kinerja perusahaan. Pembuatan laporan keuangan diwajibkan menggunakan data aktual sebagaimana mestinya yang bertujuan agar hasil laporan keuangan tersebut mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan operasional perusahaan.

Menurut Rachmania, (2018) setiap perusahaan pasti memiliki keinginan berupa hasil dari laporan keuangannya adalah baik, dengan tujuan agar para investor tertarik untuk menanam saham kedalam perusahaan. Hal ini memicu terjadinya suatu penyelewengan dimana laporan keuangan akan digambarkan sebaik mungkin dan menimbulkan suatu tekanan agar melakukan manipulasi yang akan berdampak pada besarnya laba dan hasilnya menjadi bias yang mampu menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Ketika pekerja melakukan suatu kegiatan berupa manipulasi baik secara individu ataupun bersama, menurut Devi, (2019) maka pekerja tersebut dapat dikenakan sanksi yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 154/PMK. 01/2017, karena kegiatan manipulasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu contoh dari bentuk penyelewengan atau *fraud*. Manipulasi Pasar menurut UUPM Pasal 91 merupakan suatu perilaku dalam pelaksanaannya

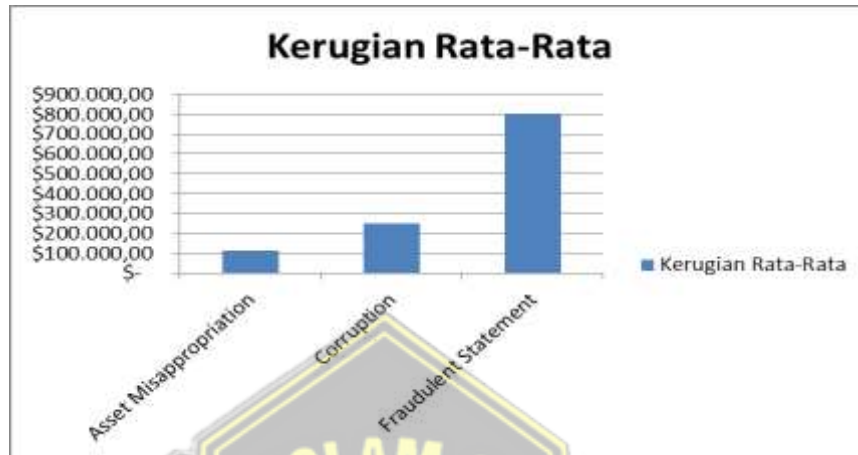
dilakukan baik secara langsung maupun tidak dengan tujuan guna menghasilkan gambaran semu yang dapat menyebabkan tersesat bagi para pemakainya ARDI (2021). Fraud merupakan suatu tindakan penyelewengan dengan pelakunya adalah oleh pekerja individu maupun badan dimana melaksanakannya dalam keadaan sadar bahwa akan timbul manfaat yang tidak baik bagi perusahaan yang ditempatinya (ACFE, 2016). Penyelewengan dengan cara melakukan *Fraudulent Statement* mempunyai intensitas yang lebih rendah daripada *Asset Misappropriation & Corruption*, akan tetapi mempunyai konsenkuensi kerugian yang signifikan (ACFE, 2018).

Gambar 1. 1 Jumlah Kasus Fraud



Sumber : (ACFE, 2018)

**Gambar 1. 2 Jumlah Kerugian Rata-Rata Fraud**



Sumber : (ACFE, 2018)

Di negara Indonesia sendiri telah cukup banyak ditemukannya sebuah peristiwa kecurangan pelaporan keuangan dimana pelakunya berupa dari perusahaannya sendiri dengan tujuan agar *value* dari *financial statement* terlihat baik serta menarik untuk dilirik atau dilihat oleh para investor dan juga pengguna *financial statement* lainnya

Perusahaan PT Garuda Indonesia yang merupakan sebuah perusahaan cukup besar dimana komersial yang pertama di negara Indonesia dan Pemerintah Indonesia sebagai pemiliknya atau biasa disebut dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) tersandung kasus berupa salah catat dalam hasil laporan keuangan yang telah dibuat dengan tahun buku 2018 (Hartomo, 2019). Pada PT. Asuransi Jiwasraya yang juga termasuk BUMN telah gagal bayar atas klaim polis JS Saving Plan sebesar Rp 802 miliar pada Oktober 2018, karena hal tersebut menyebabkan PT. Asuransi Jiwasraya direstrukturisasi oleh pemerintah Indonesia (Hasiman, 2020). PT. Hanson Internasional tbk pada hasil

laporan keuangan tahun 2016 dalam penyajiannya setelah diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbukti melaksanakan manipulasi berupa penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross sebesar Rp 732 miliar, menyebabkan naiknya dengan signifikan pendapatan perusahaan (Idris, 2020).

Menurut AICPA (2018) dalam SAS No. 99 terdapat 4 jenis indikator dalam *pressure* yang mungkin bisa untuk terjadinya *financial statement fraud*. Jenis indikator tersebut berupa *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*. Dalam SAS No. 99 juga terdapat 3 jenis indikator dalam *opportunity* dimana mungkin mampu bisa terjadinya *financial statement fraud* dan jenis indikator tersebut berupa *nature of industry*, *ineffectiver monitoring and organizational structure*. Pada *rationalization* dimana bagian dari ketiga jenis kondisi dalam *fraud triangle* sulit untuk melakukan pengukuran.

**Tabel 1. 1 Penelitian Sebelumnya**

Variabel	Peneliti	Hasil
Financial Stability	Septriani & Handayani (2018)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Syahria et al (2019)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Tidak Berpengaruh
External Pressure	Pasaribu & Kharisma (2018)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
	Septriani & Handayani (2018)	Tidak Berpengaruh
Personal Financial Need	Setiawati & Baningrum (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh



Variabel	Peneliti	Hasil
Financial Target	Septriani & Handayani (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Tidak Berpengaruh
	Setiawati & Baningrum (2018)	Tidak Berpengaruh
Nature of Industri	Pasaribu & Kharisma (2018)	Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Berpengaruh
	Handayani (2018)	Tidak Berpengaruh
	Setiawati & Baningrum (2018)	Tidak Berpengaruh
Ineffective Monitoring	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh
	Handoko & Natasya (2019)	Tidak Berpengaruh
	Syahria et al (2019)	Berpengaruh
Rationalization	Premananda et al (2019)	Berpengaruh
	Pasaribu & Kharisma (2018)	Tidak Berpengaruh
	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	Tidak Berpengaruh
	Khamainy et al (2022)	Tidak Berpengaruh

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ramdany et. al. (2021) yang berjudul *Measuring The Level Of Fraud On Financial Statements: Model Of Fraud Triangle*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ramdany et. al. (2021) yang pertama merupakan pada variabel independent dimana pada penelitian Ramdany et. al. (2021) menggunakan variabel *pressure* dengan proksi *financial stability* dan *financial target*, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independent *pressure* dengan proksi *financial stability*, *personal financial need*, *ekstenal pressure* dan *financial target*. Perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sementara dalam penelitian ini

menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terjadinya kasus *financial statement fraud* tersebut akan berdampak kemungkinan terjadinya juga pada perusahaan manufaktur

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya masih belum bisa menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya disebabkan oleh perbedaan rentang waktu dan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai analisis *financial statement fraud* dalam *perspektif fraud triangle*. Menggunakan periode terbaru yaitu 2021 (1 tahun) tepat pada saat setelah terjadinya situasi *pandemic*, hal tersebut merupakan suatu hal yang baru untuk melihat bagaimana kinerja pada perusahaan saat itu, dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur mampu memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga manufaktur memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia yang mampu menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja (Silalahi, 2014). Oleh sebab itu, cukup banyak investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan manufaktur dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap *corporate* pasti memiliki keinginan yang terbaik untuk hasil dari laporan keuangannya, guna untuk menarik para investor untuk menanam saham kedalam *corporate*. Hal tersebut memicu terjadinya suatu penyelewengan dimana laporan keuangan akan digambarkan sebaik mungkin dan menimbulkan

suatu tekanan untuk melakukan manipulasi yang akan berdampak pada besarnya laba. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan memunculkan bukti bahwa kecurangan tersebut dilakukan oleh manajemen puncak Skousen et al (2009). Lemahnya Corporate Governance juga menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan yang banyak dilakukan oleh perusahaan, perbankan, dan lembaga pemerintahan di Indonesia.

Penelitian mengenai *fraud triangle* telah banyak dilakukan serta dalam hasil penelitiannya berbeda-beda karena adanya perbedaan dalam tahun penelitian, jumlah sampel yang digunakan, objek penelitian serta metode penelitian yang digunakan yang menimbulkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai *financial statement fraud* menggunakan *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, dengan tujuan untuk lebih menyakinkan kembali mengenai *fraud triangle* yang mampu mendeteksi *financial statement fraud*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini berupa :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

4. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
5. Apakah *Nature of Industri* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
7. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijabarkan, penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa *pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* atau tidak.
2. Untuk mengetahui bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* atau tidak.
3. Untuk mengetahui bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* atau tidak.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi akademis, hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pada ilmu akuntansi mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur serta

penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan informasi dan referensi oleh peneliti selanjutnya dan juga mengembangkan isi *topic* mengenai analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud triangle*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini besar harapannya dapat memberikan gambaran informasi untuk meningkatkan hasil dari kualitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan yang nantinya hasil tersebut dapat digunakan dengan baik.

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini mampu memberikan gambaran serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur yang tepat dengan melihat transparansi pelaporan dan kinerja perusahaan yang telah dilakukan.

Bagi publik serta masyarakat, penelitian ini diharapkan penelitian ini mampu menjadi sebuah wawasan bagi masyarakat sekitar maupun public guna mampu melihat kondisi perusahaan serta informasi mengenai laporan keuangan yang telah di manipulasi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Agency Theory (Teori Agensi)*

Teori agensi (*agency theory*) berupa hubungan antara manajemen dimana manajer tersebut selaku agen dengan pemegang saham (*stockholder*) sebagai pelaku. Jensen & Meckling (1976) merupakan seseorang yang mengenalkan teori keagenan untuk pertama kalinya yang dimana pada peneliti memberikan penjelasan bahwa hubungan kerja sama dari pemegang saham (*stakeholder*) dimana pemegang saham merupakan sebagai pelaku dengan manajemen dari perusahaan dimana manajemen sebagai agen, dari pelaku yaitu pemegang saham perannya yaitu mencurahkan wewenang atas kepentingan ketika waktunya melakukan pengambilan keputusan dalam perusahaan ke agen yaitu manajemen, sedangkan dari agen berupa manajemen juga memiliki tanggung jawab kepada pihak pelaku berupa pemegang saham atas dicurahkannya wewenang tersebut. Akan tetapi, sering kali kepentingan tersebut mampu memunculkan persoalan dimana adanya perbedaan kepentingan antara pelaku dengan agent, dengan timbulnya perbedaan tersebut maka menjadikan keduanya tidak selaras dalam menyelesaikan suatu *problem* dalam kepentingan tersebut (Larum et al., 2021). Dengan munculnya perbedaan suatu kepentingan tersebut dimana dari pihak pelaku yang mempunyai keinginan dalam perusahaanya berupa memperoleh tingkat *return* yang tinggi atas saham yang ditanamkannya. Sedangkan dari agen sendiri juga mempunyai keinginan berupa mampu memperoleh hasil yang memuaskan dari kinerja yang telah dilakukannya. Karena peristiwa tersebut

mampu memunculkan sebuah konflik dalam di perusahaan berupa adanya ketidakpercayaan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Timbulnya atas perbedaan kepentingan tersebut dimana *conflict of interest* dan asimetris informasi padahal agen mempunyai informasi yang lebih dari pada pelaku dan hal tersebut yang mampu menimbulkan perilaku penyelewengan pada laporan keuangan dari pihak agen. (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Maka jika adanya suatu peluang mampu untuk menimbulkan peristiwa penyelewengan dan lebarnya peluang mampu menimbulkan terjadinya penyelewengan dalam *financial statement*, kondisi ini akan berdampak pada efisiensi kontrak yang akan sulit untuk dicapai. Penyelewengan dalam laporan keuangan mampu di laksanakan dengan cara melakukan manipulasi dalam angka yang ada pada laporan keuangan. Ketika melihat hasil laporan keuangan yang telah dimanipulasi maka yang terlihat adalah kinerja dari perusahaan berjalan dengan optimal dimana tidak sesuai dengan aktualnya. Hal tersebutlah yang mampu dilakukan oleh pihak agent karena adanya asimetri informasi dimana mampu memberikan kerugian pada pihak pelaku atau pemegang saham.

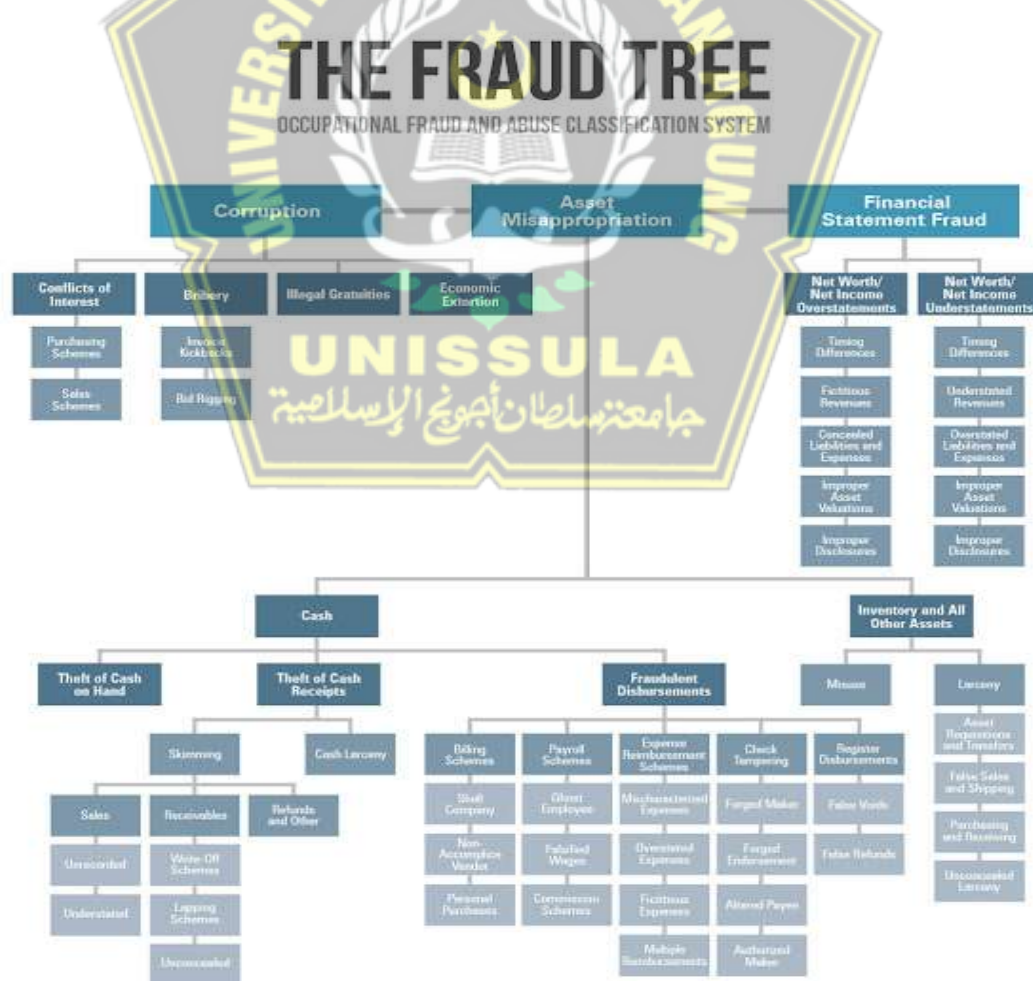
### **2.1.2 Fraud (Kecurangan)**

Penipuan merupakan suatu tindak kejahatan dimana dalam pelaksanaannya memerlukan kecerdasan, pemahaman, dan lebih mudahnya ketika memiliki kewenangan dimana hasil akhirnya mampu mendapatkan keuntungan untuk pelaku sendiri dimana tindakan tersebut juga mampu dilaksanakan secara pribadi maupun kelompok. Menurut BPK RI *fraud* merupakan suatu perilaku yang melawan hukum dimana pelaku

melaksanakannya dengan unsur kesengajaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi maupun kelompok serta dalam pelaksanaannya mampu secara pribadi ataupun kelompok.

*Fraud* merupakan perilaku dimana melakukan penyalahgunaan yang disengaja serta penggunaan sumber daya dalam bentuk apapun yang mampu dilakukan secara pribadi ataupun kelompok dengan tujuan untuk keuntungan pribadi maupun kelompok (ACFE, 2018). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) telah membagi jenis *fraud* menjadi 3 biasa disebut dengan *fraud tree*, seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 2. 1 The Fraud Tree





1. Korupsi (Corruption) Merupakan suatu tindakan penyelewengan oleh pihak pekerja serta mampu melibatkan pihak lain (kolusi) dimana melakukan sebuah penyalahgunaan dalam kewenangan dimana biasanya disebut dengan memanipulasi transaksi dalam perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Penggelapan Aset (*asset missappropriation*) merupakan suatu tindakan penyalahgunaan aset tindakan ini merupakan tindakan yang paling mudah untuk ditelusuri sebab yang dari sifatnya yaitu nyata (*tangible*) dan terukur.
3. Penipuan laporan keuangan (Financial Statement Fraud) merupakan hasil laporan keuangan dimana ada salah saji yang dilakukan secara disengaja serta kelalaian guna menutupi keasliannya mengenai kondisi keuangan yang sesuai dengan aktual dengan cara menggelembungkan aset, memasukan pendapatan palsu, ataupun memasukan pengeluaran yang rendah.

### **2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Penipuan Laporan Keuangan)**

*Financial Statement fraud* merupakan suatu tindakan yang disengaja dimana menimbulkan salah saji material yang tidak sesuai dengan aktualnya dalam laporan keuangan yang sudah dilakukan audit (SAS No. 99, 2002). Tujuan utama dari salah satu kecurangan ini merupakan guna mengelabui para pembaca laporan keuangan dimana target utamanya adalah investor dan kreditor agar memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya ataupun meminjamkan

uang kepada perusahaan dan kecurangan ini bisa bersifat finansial maupun non finansial (ACFE, 2018). Ketika penyusunan laporan keuangan, biasanya penyelewengan yang sering terjadi berupa salah saji berupa *misstatements*, *overstatements* dan atau *understatements* serta pada laporan non keuangan biasanya berupa pemalsuan dalam pemberian informasi pada laporan keuangan. Jika dari perusahaan telah terjadi penyelewengan dalam hasil laporan keuangannya maka mampu merusak kepercayaan pada masyarakat terhadap kredibilitas pelaporan keuangan.

Beberapa perilaku dimana merupakan kegiatan yang menyangkut dalam penyelewengan pada laporan keuangan menurut (SAS No. 99, 2002) berupa :

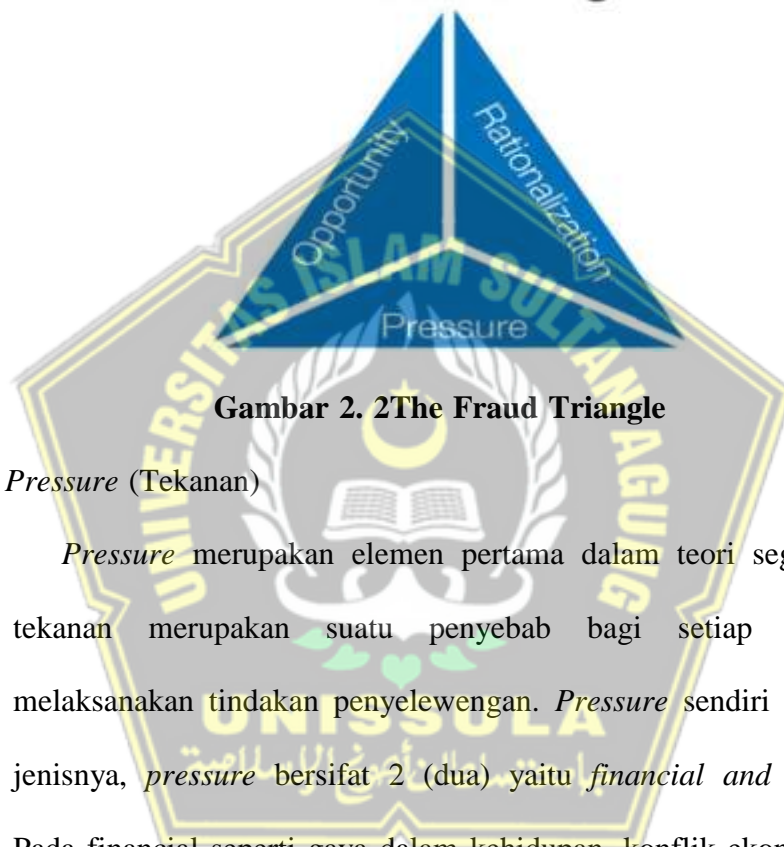
1. Melakukan manipulasi, memalsukan atau merubah dokumen pendukung yang tidak sesuai dengan aktualnya dimana sebagai penunjang pembuatan laporan keuangan.
2. Kesengajaan atas perilaku berupa menghilangkan ataupun menutup-nutupi salah satu material seperti bukti transaksi dimana informasi tersebut merupakan sumber dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Dalam penerapan prinsip akuntansi telah dilakukan dengan salah serta dengan kesadaran, padahal prinsip akuntansi tersebut guna untuk mengukur, menilai, pengungkapan, atau pelaporan kejadian ekonomi atau bisnis.

#### **2.1.4 *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)**

Teori segitiga penipuan (*fraud triangle theory*) merupakan teori guna melakukan penelitian mengenai penyebab terjadinya *fraud*. Teori ini dicetuskan

pertama kali oleh Cressey (1953) dalam penelitiannya yang berjudul “*Other people’s money ; study of the social psychology of emblemezzlement*”. Cressey menyakini bahwa adanya suatu tindakan kecurangan dikarenakan adanya 3 elemen sebagai pemicu terjadinya kecurangan, 3 elemen tersebut adalah

### The Fraud Triangle



**Gambar 2. 2The Fraud Triangle**

a. *Pressure* (Tekanan)

*Pressure* merupakan elemen pertama dalam teori segita penipuan, tekanan merupakan suatu penyebab bagi setiap orang untuk melaksanakan tindakan penyelewengan. *Pressure* sendiri cukup banyak jenisnya, *pressure* bersifat 2 (dua) yaitu *financial and non-financial*. Pada *financial* seperti gaya dalam kehidupan, konflik ekonomi yang ada pada diri sendiri. Pada kehidupan sehari-hari pasti tidak lepas dengan yang namanya uang, maka dari itu kebutuhan *financial* merupakan *pressure* yang paling sering muncul. Biasanya kebutuhan ini di setiap orang tidak dapat dibagi dengan orang lain guna menyelesaikannya bersama-sama yang pada akhirnya akan berdampak padad diri sendiri yang akan melakukan sebuah penyelewengan guna memenuhi kebutuhan

*financial* (Rachmania, 2017). Sedangkan untuk *non-financial* biasanya muncul disebabkan oleh faktor dari hasrat pribadi seperti memiliki keinginan untuk segera naik jabatan yang berakibatkan dari orang tersebut akan melakukan apa saja guna meningkatkan citra dirinya dalam perusahaan.

Indikator dalam *pressure* terdapat 4 (empat) indikator dimana merupakan penyebab dari seseorang yang akan menyebabkan dan akan terlibat dalam aktivitas penyelewengan pada laporan keuangan, indikator tersebut berupa *financial stability, external pressure, personal financial need, and financial targets* (SAS No. 99, 2002)

b. *Opportunity* (Peluang)

*Opportunity* (peluang) merupakan elemen kedua dalam teori segitiga penipuan. Peluang merupakan suatu kondisi dimana adanya suatu peluang yang mampu mengakibatkan timbulnya kejadian penyelewengan dalam laporan keuangan, semakin lebarnya peluang yang ada maka aktivitas pelaksanaan kecurangan tersebut semakin besar (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Pengendalian internal yang tidak kuat di dalam perusahaan serta pengawasan dari manajemen yang kurang mampu menimbulkan peluang yang besar untuk terjadinya penyelewengan (Sukirman & Sari, 2013). Akan tetapi, adanya pengendalian internal dan monitoring manajemen yang baik dalam entitas tetap akan ada terjadinya kecurangan walaupun kecil.

Indikator peluang untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan terdapat 3 indikator sebagai penyebab dari seseorang yang akan menyebabkan dan akan terlibat dalam aktivitas penyelewengan, indikator tersebut berupa *nature of industry*, *ineffective monitoring*, and *organizational structure* (SAS No. 99, 2002). Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator saja yang ada pada peluang berupa *nature of industry & ineffective monitoring*. Karena data pada *organizational structure* sulit untuk diperoleh dan masih sedikit penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator ini.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

*Rationalization* (Rasionalisasi) merupakan elemen ketiga dalam teori segitiga penipuan. Rasionalisasi merupakan sikap seseorang berupa pembenaran dari perilaku yang telah dilakukannya berupa kecurangan serta mempercayai bahwa hal yang dilakukannya adalah wajar. Rasionalisasi bersangkutan dengan integritas serta kode etik yang dilakukan oleh seseorang (Cressey, 1953). Rasionalisasi adalah unsur yang susah untuk diperlihatkan sebab bersangkutan dengan etika dari seorang individu (Ramdany et al., 2021).

Indikator rasionalisasi untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan terdapat 3 indikator sebagai penyebab dari seseorang yang akan menyebabkan dan akan terlibat dalam aktivitas penyelewengan, indikator tersebut berupa *change in auditor*, kualitas opini audit yang

diperoleh perusahaan serta kondisi jumlah akrual dibagi dengan jumlah aktiva.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 *Financial Stability*

Varibel tekanan yang pertama diproksikan dengan stabilitas keuangan. Financial stability adalah suatu bentuk yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan di perusahaan bahwa kondisinya stabil. Kondisi keuangan dalam perusahaan mampu dikatakan stabil ketika dari perusahaan mampu mencukupi kebutuhan rutinitasnya dalam operasional, kebutuhan dimasa yang akan datang serta kebutuhan dimana sifatnya adalah mendadak. Jika kondisi gambaran keuangan dari perusahaan stabil, maka mampu *value* dari perusahaan akan naik dan juga para investor akan tertarik untuk memlirik atau melihat perusahaan serta kesuksesannya adalah investor ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Timbulnya tekana dari stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi dalam entitas dimana menggambarkan bahwa terdapat indikasi berupa daya saing yang sengit dengan entitas lainnya.

Proksi dalam pengukuran indikator stabilitas keuangan cukup banyak yang dapat digunakan guna melihat adanya hubungan antara variabel stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian Skousen et al (2009) telah memperlihatkan bahwa proksi yang mampu digunakan adalah :

- a. Gross Profit Margin (GPM)
- b. Change in Sales – Industry Average Change in Sales (SCHANGE)

- c. The Average percentage change in total assets for two years ending before the year fraud (ACHANGE)
- d. Operating income – cash flow from operations/total assets (CATA)
- e. Sales/Account Receivables (SALAR)
- f. Sales/Total Assets (SALTA)
- g. Inventory/Sales (INVSAL)

### **2.2.2 Personal Financial Need (Kebutuhan Finansial Pribadi)**

Varibel tekanan yang kedua diproksikan dengan kebutuhan finansial pribadi. Kebutuhan finansial pribadi merupakan dimana suatu kondisi keuangan pada perusahaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif dalam perusahaan (Skousen et al., 2009). Pada pengukuran proksi ini terdapat 2 cara yang mampu digunakan yaitu :

**4.1** *The cummulative percentage of ownership in the form held by insiders (OSHIP)*

**5.1** *The percentages of shares held by management who hold greater than 5% of the outstanding shares (5% OWN)*

### **2.2.3 External Pressure (Tekanan Eksternal)**

Varibel tekanan yang ketiga diproksikan dengan tekanan eksternal. Variabel proksi yang ketiga ini merupakan suatu tekanan dimana sifatnya berlebihan bagi pihak manajemen guna memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Setiawati & Baningrum, 2018). Seperti halnya ketika perusahaan menghadapi ekspektasi dari pihak analisis investasi, maka akan menimbulkan suatu tekanan dimana harus melakukan kinerja yang terbaik untuk investor dan

kreditor. Menurut penelitian Skousen et al (2009) pada pengukuran ini ada beberapa proksi yang dapat digunakan yaitu :

- a. *Total Debt/Total Assets (LEV)*
- b. *FINANCE*
- c. *Operating Activities – Net Cash Flow – Cash Dividens – Capital Expenditures (FREEC)*

#### **2.2.4 Financial Target (Target Keuangan)**

Varibel tekanan yang empat diproksikan dengan target keuangan. Target keuangan merupakan sebuah resiko yang mampu menyebabkan timbulnya *pressure* yang kuat pada pihak manajemen dalam menggapai *financial target* yang didasarkan pada ketentuan dari pihak manajemen atau direksi dan juga isi dalam ketentuannya terdapat bonus serta insentif yang nantinya akan diterima oleh pihak karyawan (Setiawati & Baningrum, 2018). Pada pengukuran proksi ini mampu diukur dengan *Return On Assets*. Karena erat dengan kinerja dalam perusahaan (Skousen et al., 2009).

#### **2.2.5 Nature of Industry (Sifat Industri)**

Varibel peluang yang pertama diproksikan dengan sifat industri. Sifat industri disini merupakan sebuah kondisi yang ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada pengukuran proksi ini terdapat beberapa perhitungan yang mampu untuk digunakan yaitu :

- a. *Receivable<sub>t</sub>/Sales<sub>t</sub> – Receivable<sub>t-1</sub>/Sales<sub>t-1</sub> (RECEIVABLE)*
- b. *Inventory<sub>t</sub>/Sales<sub>t</sub> – Inventory<sub>t-1</sub>/Sales<sub>t-1</sub> (INVENTORY)*
- c. *Foreign Sales/Total Sales (FOPS)*



### 2.2.6 *Ineffective Monitoring (Ketidakefektidan Pengawasan)*

Varibel peluang yang kedua diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi lemahnya unit dalam perusahaan ketika melakukan pengawasan dimana mengawasi atau memantau jalannya kinerja dalam perusahaan. Adanya suatu pengawasan yang tidak efektif pasti akan membuka peluang untuk melakukan penyelewengan di perusahaan terutama pada laporan keuangan. Dalam pengukuran proksi ini mampu menggunakan beberapa perhitungan yaitu :

- a. *The percentage of board members who are outside members (BDOUT)*
- b. *A dummy variabel where 1 = mention of oversight by an internal audit committee and 0 = no mention of oversight (AUDCOMM)*
- c. *The size of the audit committee (AUDCSIZE)*
- d. *The percentage of audit committee members who are independent of the company (IND)*
- e. *Indicator variable with the value of 1 if audit committee includes no directors with financial expertise (EXPERT)*

### 2.2.7 *Change In Auditor (Pergantian Auditor)*

Varibel rasionalisasi pada penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor. Rasionalisasi merupakan suatu sikap dimana dari pelaku mencari sebuah pembenaran atas tindakan penyelewengan yang telah dilaksanakannya. Rasionalisasi dapat diukur dengan siklus pergantian auditor. Adanya pergantian auditor dalam entitas mampu menjadi indikasi terjadinya penyelewengan (SAS

No. 99, 2002). Pada variabel rasionalisasi ini mampu diukur dengan beberapa cara yaitu :

- a. *A dummy variable for change in auditor where 1 = change in auditor in the 2 years prior to fraud occurrence and 0 = no change in auditor (AUDCHANGE).*
- b. *A dummy variable for an audit where 1 = an unqualified opinion and 0 = an unqualified opinion with additional language (AUDREPORT).*
- c. *Total accruals/total assets, where total accruals are calculated as the change in current assets, minus the change in cash, minus change in current liabilities, plus the change in short-term debt, minus depreciation and amortization expense, minus deffered tax on earnings, plus equity in earnings (TACC).*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana dengan topik yang berkaitan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variable, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1	Rowland Bismark Frenando Pasaribu dan Angrit Kharisma (2018), Fraud Laporan Keuangan dalam perspektif fraud triangle.	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• External Pressure</li> <li>• Financial Stability</li> <li>• Nature of Industri</li> <li>• Ineffective Monitoring</li> <li>• Change in Auditor</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Agensi</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nature of industry berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud sedangkan external pressure external pressure, financial stability, ineffective monitoring, dan change in auditor tidak berpengaruh signifikan.</li> </ul>

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variable, Teori dan Metode Analisis	Hasil
		periode 2008-2016 Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi Berganda</li> </ul>	
2	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagin.	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Target</li> <li>• Financial Stability</li> <li>• External Pressure</li> <li>• Ineffective Monitoring</li> <li>• Nature of Industri</li> <li>• Change in Auditor</li> <li>• Rationalization</li> <li>• Competence</li> <li>• Arrogance</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Agensi</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Perbankan dan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016</li> </ul> Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur Variabel financial stability, external pressure yang mempengaruhi kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Sementara itu, financial target, nature of industry, rationalization, dan arrogance tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan.</li> <li>• Perusahaan sektor perbankan Variable financial stability (pressure), ineffective monitoring (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization) berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba yang memproksikan kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
3	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Fraud Hexagon Theory dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas Keuangan</li> <li>• Target Keuangan</li> <li>• Tekanan Eksternal</li> <li>• Kerjasama dengan Proyek Pementah</li> <li>• Pergantian Direksi</li> <li>• Ketidakefektifan Pengawasan</li> <li>• Pergantian Auditor</li> <li>• Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset</li> <li>• Kualitas Auditor Eksternal</li> <li>• Eksistensi Perusahaan</li> <li>• Kecurangan Laporan Keuangan</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Agensi</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019</li> </ul> Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan target keuangan sebagai pengukur elemen tekanan, serta ketidakefektifan pengawasan sebagai pengukur elemen peluang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal sebagai pengukur elemen tekanan, pergantian direksi sebagai pengukur elemen kapabilitas, pergantian auditor, rasio total akruaI terhadap total aset, dan kualitas auditor eksternal sebagai pengukur elemen rasionalisasi, serta eksistensi perusahaan sebagai pengukur elemen arogansi terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
4	Arief Hidayatullah	Variable :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Personal financial needs,</li> </ul>

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variable, Teori dan Metode Analisis	Hasil
	Khamainy, Mahrus Ali and M. Arif Setiawan (2022), Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model : the case of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Stability</li> <li>• Peronal Financial Need</li> <li>• External Presure</li> <li>• Financial Target</li> <li>• Nature of Industry</li> <li>• Effective Monitoring</li> <li>• Earnings Management</li> <li>• History of Sales</li> <li>• Earnings Growth</li> <li>• Change of Directors</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency Theory</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.</li> </ul> Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logistic Regression</li> </ul>	nature of industry and history of sales have a positive and significant effect on financial statement fraud. Effective monitoring has a negative and significant effect on financial statement fraud. Financial stability, external pressure, financial targets, earnings management, earnings growth and change of directors do not have a significant effect on financial statement fraud.
5	Rizqa Syahria, Fariyana Kusumawati, dan Adi Darmawan Ervanto (2021), DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING FRAUD DIAMOND (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016.)	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Stability</li> <li>• External Pressure</li> <li>• Financial Target</li> <li>• External Auditor Quality</li> <li>• Change in Auditor</li> <li>• Change of Directors</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency Theory</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.</li> </ul> Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logistic Regression</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Stability, Change In Auditor, &amp; Change Of Directors berpengaruh terhadap financial statement fraud</li> <li>• External Pressure, Financial Target, &amp; External Auditor tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud</li> </ul>
6	Bambang Leo Handoko & Natasya (2019), Fraud Diamond Model for Fraudulent Financial Statement Detection.	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Stability</li> <li>• Financial Target</li> <li>• Ineffective Monitoring</li> <li>• Rationalization</li> <li>• Capability</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency Theory</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</li> </ul>	a. Financial Stability berpengaruh signifikan pada fraudulent financial statements. b. Financial Target tidak berpengaruh pada fraudulent financial statements. c. Ineffective Monitoring tidak berpengaruh pada fraudulent financia statements. d. Rationalization tidak berpengaruh pada fraudulent financial statements. e. Capability tidak berpengaruh

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variable, Teori dan Metode Analisis	Hasil
		periode 2014-2018. Metode Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logistic Regression</li> </ul>	pada fraudulent financial statements.
7	Erna Setiawati & Ratih Mar Baningrum (2018), DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BEI 2014 – 2016.	Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Stability</li> <li>• Financial Target</li> <li>• External Pressure</li> <li>• Personal Financial Needs</li> <li>• Nature of Industry</li> <li>• Ineffective Monitoring</li> <li>• Quality of External Auditor</li> <li>• Change in Auditor</li> <li>• Change of Directors</li> <li>• Frequent Number of CEO's Pictures.</li> </ul> Teori : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency Theory</li> </ul> Populasi dan sampel data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</li> </ul> Metode Analisis : Logistic Regression	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu variabel yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting yaitu Financial targets. Variabel Financial stability, External pressure, Personal financial needs, Nature of industry, Ineffective monitoring, Quality of external auditor, Change in auditor, Change of directors, Frequent number of CEO's pictures tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</li> </ul>

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Staemen Fraud*

*Financial Stability* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana bentuk dari kesetabilan dalam perusahaan, didalam perusahaan ada suatu tekanan dimana hasil dalam penunjukan laporan posisi keuangan diminta untuk stabil. Apabila kondisi laporan posisi keuangan dalam perusahaan tidak stabil, maka manajemen biasanya akan melakukan berbagai tindakan untuk mengejar kesetabilan laporan posisi keuangan dengan tujuan menjaga *value* perusahaan. Adanya kesetabilan dalam laporan posisi keuangan perusahaan

maka menjadikannya sebagai daya minat para investor untuk menanamkan modalnya serta kreditor. Dalam SAS No. 99 memperlihatkan bahwa ketika perusahaan menghadapi suatu ancaman oleh kondisi ekonomi, industri serta entitas operasi, maka manajemen pasti berada dalam kondisi menghadapi *pressure* untuk melakukan penyelewengan berupa *financial statement fraud* pada aset entitas yang ditempatinya (Skousen et al., 2009). Sebab aset merupakan suatu kekayaan milik entitas dimana yang seharusnya kondisi pada aset perusahaan wajib untuk ditampilkan sesuai dengan aktualnya, namun sering kali aset ditampilkan sebaik mungkin guna menarik para investor serta kreditor. Dengan demikian, dalam penelitian ini proksi *financial stability* di ukur dengan rumus rasio perubahan total aset (ACHANGE).

Pada penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Skousen et al. (2009) memperlihatkan bahwa ketika rasio perubahan total aset yang diukur dengan (ACHANGE) milik perusahaan semakin besar, maka potensi terjadinya penyelewengan dalam laporan keuangan di perusahaan tersebut juga semakin besar. Pada penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Septriani & Handayani (2018), Syahria et al (2019), dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang memperlihatkan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Sedangkan menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Handoko & Natasya (2019) dan Khamainy et al (2022) memperlihatkan bahwa *financial stability*

tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka diambil hipotesis :

H<sub>1</sub> : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.2 Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Stament Fraud***

*Personal financial need* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan bahwa keuangan dalam perusahaan dipengaruhi dengan kondisi keuangan milik eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). Ketika saham perusahaan juga dimiliki oleh pekerja di dalam perusahaan yang memiliki suatu jabatan, maka mampu menimbulkan rasa memiliki hak klaim atas aktiva serta penghasilan di entitas yang ditempatinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam *agency theory* dimana perlu adanya pemisahan dari pihak manajemen perusahaan serta hubungan pemilik dengan manajer guna menumbuhkan efisiensi serta efektivitas dengan cara menyewa seseorang yang telah profesional dalam mengelola suatu entitas atau perusahaan. Pemisahan tersebut mampu menumbuhkan adanya suatu penyelewengan dalam laporan keuangan karena tidak selarasnya manajemen dengan pemilik modal. Saham perusahaan yang sebagian telah dimiliki oleh orang dalam mampu menjadikannya sebagai mengontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009). Maka pengukuran proksi ini, peneliti menggunakan komposisi saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP).

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Skousen et al (2009) dalam pengukuran *personal financial need* menggunakan pengukuran komposisi saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP) hasilnya memperlihatkan bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Khamainy et al., 2022) yang hasilnya memperlihatkan bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawati & Baningrum, 2018) hasilnya memperlihatkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka diambil hipotesis :

H<sub>2</sub> : *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Stament Fraud***

*External pressure* merupakan suatu kondisi dimana mendapatkan tekanan dari pihak luar yang masuk kedalam sebuah entitas atau perusahaan, biasanya tekanan ini berkaitan dengan pendanaan di perusahaan seperti halnya dari pihak eksternal berkeinginan untuk mendapatkan tambahan hutang serta sumber dana yang didapatkan dari pihak eksteral agar tetap kompetitif. Adanya penampilan dari performa rasio keuangan dan laba yang baik guna menarik investor. Dengan demikian, adanya tampilan performa yang baik di perusahaan maka diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah didaptnya. Dengan adanya hal tersebut mendorong manajer melakukan manipulasi. Pada



pengukuran variabel dengan proksi *External Pressure* ini diukur dengan LEV dimana jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar sehingga risiko kreditnya tinggi dan kemungkinan mampu menimbulkan terjadinya tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. Dengan hal tersebut maka menimbulkan kekhawatiran bahwa dimasa mendatang perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman modal yang diberikan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Skousen et al (2009) memperlihatkan hasil bahwa (LEV) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018) memperlihatkan hasil bahwa external pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Handoko & Natasya (2019), Khamainy et al (2022) memperlihatkan bahwa *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>3</sub> : *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.4 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Stament Fraud***

Financial target adalah sebuah target keuangan dimana harus dipenuhi oleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode, hal ini menimbulkan sebuah tekanan bagi manajer pada saat menjalankan kinerjanya dimana dituntut untuk

selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi dan manajemen. Dari tekanan ini memungkinkan seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar keuangan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Peneliti dalam melakukan pengukuran variabel ini menggunakan ROA dimana ROA ini sering digunakan dalam menilai kinerja manajer serta mampu menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja (Skousen et al., 2009).

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati & Baningrum (2018) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menunjukkan hasil bahwa financial target dengan proksi ROA berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Septriani & Handayani (2018), Handoko & Natasya (2019), serta Khamainy et. al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa financial target yang diprosikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

$H_4$  : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.5 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Stament Fraud***

Nature of industry merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari nature of industry yaitu kondisi piutang usaha dan setiap masing-masing manajer perusahaan memiliki respon

yang berbeda-beda. Sudah pasti jika perusahaan yang ingin terlihat baik maka memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih untuk memperbanyak penerimaan dalam akun kas. Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan obsolete inventory (Summers & Sweeney, 1998). Akun piutang dan pendapatan juga mempunyai kerentanan saldo akun terjadinya salah saji material ketika tidak ada pengendalian. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika persediaan menjadi usang serta perhitungan yang rumit dalam penyajiannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Summers & Sweeney (1998) memperlihatkan hasil bahwa nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma (2018) dan Khamainy et. al. (2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septriani & Handayani, 2018) dan Setiawati & Baningrum (2018) memperlihatkan hasil bahwa nature of industry yang diprosikan dengan receivable tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

$H_5$  : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.6 Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *Financial Stament Fraud***

Ineffective monitoring merupakan pengawasan yang lemah menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. Pada SAS No.99 (2002) menyatakan bahwa pengawasan yang

tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian intern dapat memicu terjadinya fraud. Hal tersebut terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen et al., 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) memperlihatkan hasil bahwa ineffective monitoring berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi financial statement fraud. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Handoko & Natasya (2019), dan Khamainy et. al. (2022) memperlihatkan hasil bahwa ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

$H_6$  : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

#### **2.4.7 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Stament Fraud***

Rationalization merupakan perilaku membenarkan diri untuk tindakan yang salah. Dalam penelitian ini rationalization diproksikan dengan change in auditor. Change in auditor merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dari proses audit

dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya perusahaan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut.

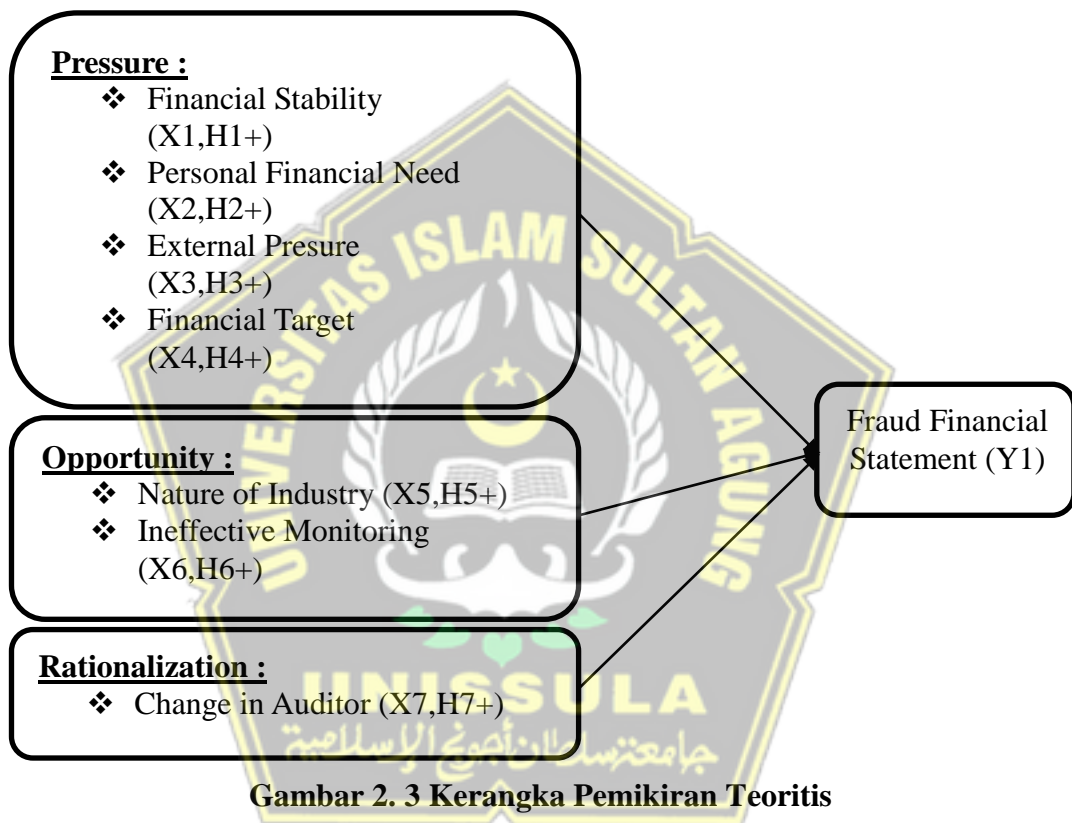
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahria et. al. (2019) memperlihatkan hasil bahwa *changes in auditors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), dan Khamainy et. al. (2022) memperlihatkan hasil bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>7</sub> : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini melaksanakan pengujian antara variabel independen berupa *pressure* (proksi : *financial stability, personal need, external presure, financial target*), *Opportunity* (proksi : *nature of industry, ineffective monitoring*), *Rationalization* (proksi : *change in auditor*).



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran Teoritis

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1.1 *Financial Stability*

*Financial Stability* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa keuangan suatu perusahaan stabil. Manajemen sering mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat dikarenakan selain menjadi daya tarik investor dan kreditor, pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Penilaian stabilitas posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui keadaan pertumbuhan aset perusahaan. Salah satu upaya untuk memanipulasi keuangan dengan menggunakan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset merupakan ukuran stabilitas keuangan suatu perusahaan (Skousen et. al. 2009). Peneliti menggunakan *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t-1))}{\text{Total Assets } (t-1)}$$

##### 3.1.1.2 *Personal Financial Need*

*Personal Financial Need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan

(Skousen et. al. 2009). Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi kondisi financial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen et. al. 2009). Personal financial need diproksikan dengan OSHIP yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam.

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

#### 3.1.1.3 *External Pressure*

*External Pressure* merupakan tekanan yang dihadapi manajemen dalam mendapatkan dana untuk mendukung operasional perusahaan dan situasi keuangan perusahaan yang baik bagi manajemen dianggap menguntungkan bagi pengguna eksternal. Akibat dari tuntutan tersebut, jika kinerja dan rasio keuangan perusahaan baik maka perusahaan memiliki akses terhadap sumber pendanaan, dengan demikian pihak eksternal yakin bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan pinjaman yang telah diambilnya dan mampu memberikan return yang tinggi. Dalam penelitian ini, external pressure diproksikan dengan *leverage ratio (LEV)*.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3.1.1.4 *Financial Target*

Target keuangan (*financial target*) merupakan salah satu target dari sebuah perusahaan mengenai kinerja keuangan misalnya laba atas usaha yang



ingin dicapai dalam perusahaan tersebut. Target laba yang ditetapkan oleh perusahaan inilah yang dinamakan financial target. Pada kondisi ini manajer mempunyai risiko yang tinggi terhadap target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi dan manajemen, sehingga kinerjanya harus selalu ditingkatkan agar target tersebut dapat tercapai. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada di dalam perusahaan tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

#### 3.1.1.5 *Nature of Industry*

Pengaruh sifat Industri (*nature of Industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Keadaan ini dapat menekan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan pada akun piutang tak tertagih dan persediaan yang rusak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Total Piutang sebagai proksi dari *Nature of Industry*. Rumus rasio total piutang yaitu:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Piutang t}}{\text{Penjualan t}} - \frac{\text{Piutang t-1}}{\text{Penjualan t-1}}$$

### 3.1.1.6 *Ineffective Monitoring*

Ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat pengendalian internal yang baik. Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemah dan tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah komisaris independen. Dalam pengukurannya menggunakan rumus :

$$INV = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### 3.1.1.7 *Change in Auditor*

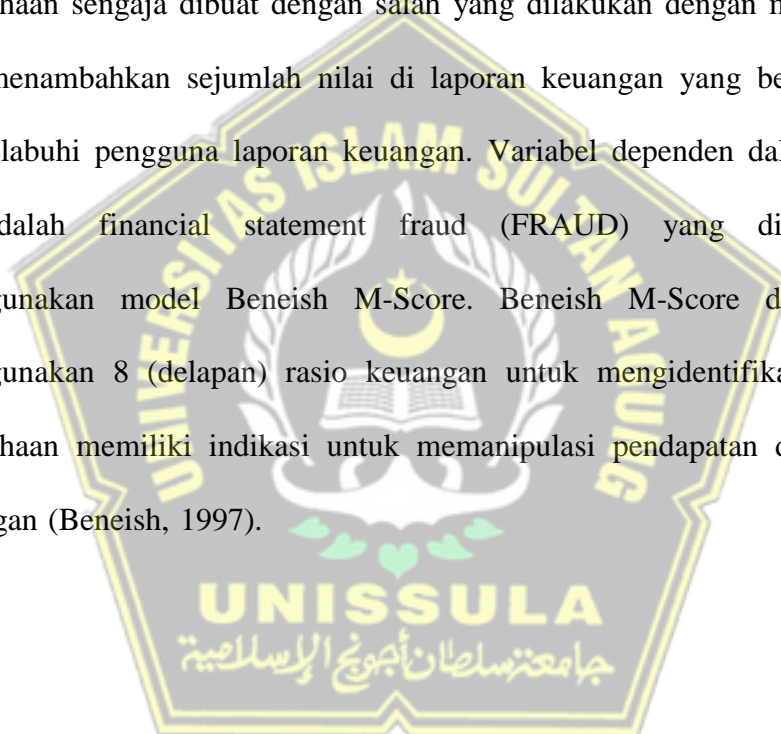
Penelitian ini pada variabel *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*). Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraudtrail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Pada penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta CPA$ ) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2020 - 2021 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode tersebut maka diberi kode 0.

### 3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

#### 3.1.2.1 *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan kondisi dimana laporan keuangan perusahaan sengaja dibuat dengan salah yang dilakukan dengan menghilangkan atau menambahkan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial statement fraud (FRAUD) yang diukur dengan menggunakan model Beneish M-Score. Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1997).



**Tabel 3. 1 Perhitungan Beneish M Score**

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Receivables_t / Sales_t)}{(Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(1 - (CA_t + PPE_t) / TA_t)}{(1 - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}) / TA_{t-1})}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[(Depreciation_t / PPE_t + Depreciation_t)]}$
6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(Sales\ General,\ Administration\ and\ Expenses_t / Sales_t)}{(Sales\ General,\ Administration\ and\ Expenses_{t-1} / Sales_{t-1})}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities_t + Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t]}{[(Current\ Liabilities_{t-1} + Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{NI\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flow\ from\ Operations_t}{Total\ Assets_t}$

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model (1997) :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI \\ + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.697\ TATA$$

Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (non fraud). Selanjutnya perusahaan yang melakukan fraud diberi skor 1 dan yang tidak melakukan fraud (non fraud) diberi skor 0.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dalam sektor tekstil, garment dan konsumsi periode 2021 yang berjumlah sebanyak 157 perusahaan. Model pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional. Dengan menggunakan metode tersebut, populasi yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021.
2. Perusahaan yang menyampaikan *annual report* pada website BEI
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan
5. Perusahaan yang memperoleh Laba

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan membaca isi laporan keuangan perusahaan dan profilnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, *Goodness of Fit*, *Overall Test*, *Nagelkerke R Square*, *Classification Plot*, Teknik Pengujian Hipotesis, dan Uji t (Parsial).

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan variabel independen berupa indikator-indikator dalam perspektif fraud triangle.

### 3.4.2 Regresi Logistik

Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen (*FRAUD*), sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel data metrik dan kategorial data non metrik. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression*.

Model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1 (Winarno, 2011). Model logit dapat diterapkan pada dua kondisi yang berbeda, tergantung pada datanya. Dua jenis analisis logit tersebut adalah:

- 1) Data individual
- 2) Data kelompok replikasi.

Menurut Sari (2007), model regresi logistik mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model.
- 2) Variabel bebas dalam logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
- 3) Regresi logistik bermanfaat digunakan bila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

$$\frac{fraud}{\ln_{1-fraud}} = \alpha + \beta_{1_{it}} \cdot ACHANGE_{it} + \beta_{2_{it}} \cdot OSHIP_{it} + \beta_{3_{it}} \cdot LEV_{it} + \beta_{4_{it}} \cdot ROA_{it} \\ + \beta_{5_{it}} \cdot RECEIVABLE_{it} + \beta_{6_{it}} \cdot B6_{it} \cdot INVS_{it} \\ + \beta_{7_{it}} \cdot AUDCHANGE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

FRAUD	: Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Variabel
$ACHANGE_{it}$	: Rasio perubahan aset selama dua tahun
$OSHIP_{it}$	: Komposisi saham yang dimiliki manajemen
$LEV_{it}$	: Rasio leverage
$ROA_{it}$	: Rasio return on asset (ROA)
$RECEIVABLE_{it}$	: Rasio perubahan piutang usaha
$INV_{it}$	: Proporsi dewan komisaris independen
$AUDCHANGE_{it}$	: Pergantian auditor
$\epsilon$	: Error term
$i$	: Perusahaan / Sampel
$t$	: Tahun penelitian

### 3.4.3 Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2011) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu



memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

$H_0$ : model mampu untuk menjelaskan data

$H_a$ : model tidak mampu dalam menjelaskan data

#### 3.4.4 Overall Test

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*block number* = 0) dan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir (*block number* = 1) dari model.  $-2 \text{Log Likelihood}$  adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan  $-2 \text{Log Likelihood}$  menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013).

#### 3.4.5 Nagelkerke R Square

*Nagelkerke's R Square* merupakan koefisien determinasi yang diinterpretasikan, seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabilitas keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik. *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple linear regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2013), *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai

*Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple linear regression*. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*" (Ghozali, 2013).

#### 3.4.6 *Classification Plot*

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan fit terhadap data (Ghozali, 2013).

#### 3.4.7 *Teknik Pengujian*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji *Goodness of Fit* nya. Dari Ghozali (2013) menyatakan, setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji – F) dan uji signifikansi parsial (uji – t)

#### 3.4.8 *Uji t (Parsial)*

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini  $\alpha$  yang ditetapkan adalah sebesar 5% dimana kriteria probabilitas akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2007:105):

- a. Jika probability  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan
- b. Jika probability  $\geq 0,05$  maka tidak berpengaruh signifikan
- c. Coefficient “-“ = memiliki pengaruh negatif

d. Coefficient “+“ = memiliki pengaruh positif

Jika berpengaruh positif maka:

$H_0$ :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \leq 0$  secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

$H_a$ :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \geq 0$  secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen

Jika berpengaruh negatif maka:

$H_0$ :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \geq 0$  secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$ :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \leq 0$  secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel, perusahaan go public Manufaktur pada periode 2021 yang dipilih dengan metode *proportional stratified random sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab III, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021. Berikut ringkasan prosedur pemilihan sampel

**Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Hasil
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2021.	207
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada BEI	-15
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	-34
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan	-16
5	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba tahun 2020 dan 2021	-63
Jumlah Populasi		79

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik						
Keterangan	N (Sampel)	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	79	-0.24	2.53	0.0700	0.1225	0.3081
Personal Financial Need	79	0.00	0.74	0.0000	0.0681	0.1445
External Pressure	79	0.06	0.80	0.4000	0.4054	0.1887
Financial Target	79	0.00	0.60	0.0500	0.0756	0.0874
Nature of Industri	79	-0.14	0.09	-0.0100	-0.0081	0.0358
Ineffective Monitoring	79	0.20	0.80	0.3300	0.4110	0.1108
Change in Auditor	79	0	1	0.0000	0.1139	0.3197
Valid N	79					

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

Keterangan	Perusahaan	Percent	Valid Percent
Melakukan Pergantian Auditor	70	88,6%	88,6%
Pergantian Auditor	9	11,4%	11,4%
Total	79	100%	100%

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

- a. *Financial Stability*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021, menunjukkan nilai terendah variabel *Financial Stability* adalah -0.24 dan nilai tertinggi variabel *Financial Stability* adalah 2.53. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.3081 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1225. Serta dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar 0.0700. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *Financial Stability* dengan pengukuran

ACHANGE memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

- b. *Personal Financial Need*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021, menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.00 dan nilai tertinggi adalah 0.74. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.1445 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0681. Serta dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *personal financial need* dengan pengukuran OSHIP memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).
- c. *External Pressure*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021, menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.06 dan nilai tertinggi adalah 0.80. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.1887 dengan nilai rata-rata sebesar 0.4054. Serta dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar 0.4000. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *External Pressure* dengan pengukuran DAR tergolong baik karena mendekati dengan nilai rata-rata.
- d. *Financial Target*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2021, menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.00 dan nilai tertinggi adalah 0.60. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.0874 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0756. Serta dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar 0.0500. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *Financial Target* dengan pengukuran ROA memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

- e. *Nature of Industri*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021, menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah -0.14 dan nilai tertinggi adalah 0.09. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.0358 dengan nilai rata-rata sebesar -0.0081. Serta dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar -0.0100. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *Nature of Industri* dengan pengukuran RECEIVABLE memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).
- f. *Ineffective Monitoring*, berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021, menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.20 dan nilai tertinggi adalah 0.80. Sedangkan standar deviasinya adalah 0.1108 dengan nilai rata-rata sebesar 0.4110. Serta

dari data yang diurutkan didapat nilai tengah sebesar 0.3300. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata, maka menunjukkan bahwa variabel penelitian *Ineffective Monitoring* dengan pengukuran proporsi komite audit tergolong baik karena mendekati dengan nilai rata-rata.

- g. *Change in Auditor* merupakan variabel yang menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini variabel Auditor Change diukur dengan menggunakan skala interval, yaitu berdasarkan pergantian auditor setiap tahunnya pada suatu perusahaan, maka sebanyak 70 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor serta sebanyak 9 perusahaan melakukan pergantian auditor. Apabila perusahaan tidak mengganti auditor pada tahun selanjutnya maka diberi nilai 0, dan jika perusahaan mengganti auditor pada tahun selanjutnya maka diberi nilai 1. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.K.01/2008 pasal 2 ayat 1a dimana seorang akuntan publik paling lama hanya 3 tahun buku berturut-turut dalam suatu perusahaan.

#### 4.2.2 Overall Test

Dalam uji regresi logistik, variabel dependen yang digunakan adalah berupa kategori. Kategori 1 apabila perusahaan tersebut melakukan financial statement fraud dan kategori 0 apabila perusahaan tidak melakukan financial statement fraud. Langkah pertama dalam uji regresi logistik adalah menilai overall fit model terhadap data.



Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4. 3 Hasil Overall Model Fit Test**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>					
Step 0			Step 1		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant			Constant
1	100.115	-0.684	1	76.573	1.032
			2	70.213	1.071
2	100.101	-0.712	3	68.078	0.898
			4	67.861	0.885
3	100.101	-0.712	5	67.858	0.887
			6	67.858	0.887
			7	67.858	0.887

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 loglikelihood blok awal dengan -2 log likelihood blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2 log likelihood terlihat bahwa nilai blok awal (Block Number = 0) adalah 100.101 dan nilai -2 log likelihood pada blok akhir (Block Number = 1) adalah 67.858, hal itu menunjukkan -2 log likelihood mengalami penurunan sebesar 32.243. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 4.2.3 *Goodnes of Fit and Nagelkerke R-Square*

*Goodness of fit* merupakan pengujian yang dilakukan guna menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Pengujian ini dilakukan dengan menilai signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Ho: model mampu menjelaskan data

Ha: model tidak mampu menjelaskan data

Pada *Nagelkerke R Square*, Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakintidak *goodness of fit*.

**Tabel 4. 4 *Hosmer and Lemeshow Test and Nagelkerke R-Square***

Step 1				
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			Model Summary	
Chi-square	df	Sig.	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
4.613	8	0.798	67.858 <sup>a</sup>	0.467

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

#### 1. *Hosmer and Lemeshow Test*

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 4.613 dengan probabilitas signifikansi 0.798 lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak karena model regresi mampu untuk menjelaskan data. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan pengaruh *financial stability, personal financial needs, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor*.

#### 2. *Nagelkerke's R Square*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.467. Ini menggambarkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berupa *financial stability, personal financial needs, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor* dapat memprediksi variabel dependen yaitu *financial statement fraud* sebesar 46.7%. Sedangkan 53.3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian

#### 4.2.4 **Classification Plot**

Classification plot merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai overall percentage yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan fit terhadap data.

Tabel 4. 5 Classification Plot

Classification Table <sup>a</sup>							
Observed		Step 0			Step 1		
		Predicted, Beneish M-Score			Predicted, Beneish M-Score		
		Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct	Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct
Perusahaan	Tidak Fraud	53	0	100.0	48	5	90.6
	Fraud	26	0	0.0	11	15	57.7
Overall Percentage				67.1			79.7

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

Tabel 4.7 Untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi, kemungkinan perusahaan yang berpotensi tidak melakukan fraud adalah 53 perusahaan. Namun dari hasil observasi menyatakan bahwa 5 perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan yang kemungkinan berpotensi melakukan fraud, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 90.6%. Sedangkan prediksi perusahaan yang kemungkinan berpotensi melakukan fraud sebanyak 26 perusahaan. Namun hasil observasi menunjukkan 11 perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan yang berpotensi tidak melakukan fraud, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 57.7%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 79.7%. Karena nilai keakuratannya diatas 50%, maka disimpulkan bahwa variable *financial stability* (ACHANGE), *personal financial needs* (OSHIP), *external pressure* (LEV), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), *ineffective monitoring* (IND), dan *change in auditor* (CHANGE IN AUDITOR) mampu memprediksi kemungkinan perusahaan untuk melakukan fraud.

#### 4.2.5 Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik.

**Tabel 4. 6 Model Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
		B	df	Sig.	Exp(B)	Hasil
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Stability	10.128	1	0.005	25037.940	Diterima
	Personal Financial Need	-1.324	1	0.578	0.266	Ditolak
	External Pressure	-0.602	1	0.747	0.548	Ditolak
	Financial Target	0.176	1	0.973	1.192	Ditolak
	Nature of Industri	32.233	1	0.003	99711895735102.700	Diterima
	Ineffective Monitoring	-5.402	1	0.071	0.005	Ditolak
	Change in Auditor	-1.185	1	0.315	0.306	Ditolak
	Constant	0.887	1	0.584	2.428	

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, maka model regresi logistik yang dapat dibuat adalah :

$$\text{Fraud} = 0.887 + 0.005 \text{ ACHANGE} + 0.578 \text{ LEV} + 0.747 \text{ OSHIP} + 0.973 \text{ ROA} \\ + 0.003 \text{ RECEIVABLE} + 0.071 \text{ IND} + 0.315 \text{ AUDCHANGE}$$

#### 4.3 Analisis Hasil

##### 4.3.1 *Financial stability berpengaruh terhadap financial statement fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel financial stability dalam penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability meningkatkan peluang terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 10.128 dan probabilitas sebesar 0.005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, semakin tingginya tekanan untuk kondisi kestabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan financial

statement fraud juga semakin tinggi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun di mata publik sehingga akan menghambat aliran dana investasi di tahun mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Septriani & Handayani (2018), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), Syahria et al (2019) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan mengenai financial stability berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Khamainy et al (2022), Handoko & Natasya (2019) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa *pressure* dengan proksi *financial stability* tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*.

#### **4.3.2 *Personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil *variabel personal financial need* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -1.324 dan probabilitas sebesar 0.578 yang lebih besar dari tingkat signifikan

sebesar 0,05. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel, yaitu sebesar 6.45% yang mendekati nilai terendah sebesar 0% dari pada nilai tertinggi sebesar 80%. Maka, semakin rendah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen semakin kecil juga kesempatan manajemen untuk melakukan financial statement fraud serta dengan adanya pemisahan yang jelas, maka tidak ada hak klaim pemegang saham terhadap kepemilikan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawati & Baningrum (2018) memperlihatkan hasil bahwa variabel *pressure* dengan proksi *personal financial need* tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khamainy et al (2022) dimana memperlihatkan hasil bahwa variabel *pressure* dengan proksi *personal financial need* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

#### **4.3.3 *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *external pressure* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,602 dan probabilitas sebesar 0.747 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05.

Artinya, tingkat tekanan yang diterima oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap terjadinya financial statement fraud.

Hasil ini kemungkinan terjadi dikarenakan rata-rata yang diperoleh dari sampel perusahaan sebesar 41%, yang berarti, hasil ini mampu dikatakan baik karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum sebesar 6% dari pada nilai maksimum sebesar 80% dan juga nilai rata-rata yang diperoleh dibawah 50%. Maka, tinggi rendahnya *external pressure* yang berasal dari luar perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* selama setiap individu yang berada dalam perusahaan tersebut berkerja dan bersikap secara profesional, sehingga segala tekanan kerja yang berasal dari luar perusahaan mampu di kelola dengan baik. Serta perusahaan dapat membayar hutang dari pihak ketiga menggunakan modal atau dengan keuntungan yang didapatkan melalui kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan baik dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian dengan pihak ketiga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dalam penelitian Pasaribu & Kharisma (2018), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), Khamainy et al (2022) yang memperlihatkan bahwa *pressure* dengan proksi *external pressure* tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Septriani & Handayani (2018) memperlihatkan bahwa variabel *pressure* dengan proxy *external pressure* berpengaruh pada *financial statement fraud*.

#### 4.3.4 *Financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *financial targets* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.176 dan probabilitas sebesar 0.973 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya, besar kecilnya return on asset tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan financial statement fraud.

Dalam hasil deskriptif, rata-rata yang diperoleh sebesar 8% yang lebih mendekati 0 dari pada nilai tertinggi sebesar 60%. Mak, hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan financial statement fraud karena target masih dianggap wajar dan dapat dicapai. Kondisi ROA yang naik, dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan dan untuk mendanai aset, sumber dana yang digunakan adalah dari penjualan saham. Target yang dipatok oleh manajer adalah sebagai acuan bagi pengelola perusahaan untuk bekerja lebih giat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dalam penelitian Septriani & Handayani (2018), Khamainy et al (2022), Handoko & Natasya (2019)

memperlihatkan bahwa variabel *pressure* dengan proksi *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), Setiawati & Baningrum (2018) yang memperlihatkan bahwa variabel *pressure* dengan proksi *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.5 Nature of Industry berpengaruh terhadap financial statement fraud**

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *nature of industri* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industri* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 31.233 dan probabilitas sebesar 0.003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya, *nature of industry* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Meningkatnya jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya akan menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Ini Berarti bahwa perusahaan tidak mampu memperkecil jumlah piutang yang dimilikinya Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya kestabilan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma (2018), Khamainy et al (2022) yang memperlihatkan bahwa variabel *opportunity* dengan proksi *nature of industri* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun tidak konsisten dengan Septriani & Handayani (2018), Setiawati & Baningrum (2018) memperlihatkan hasil bahwa variabel pada *opportunity* dengan proksi *nature of industri* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.6 *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -5.402 dan probabilitas sebesar 0.071 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya, Ketidakefektifan pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap kinerja perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

Hal ini diartikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen umumnya memberikan pantauan secara objektif dan berifat independen terhadap perusahaan sehingga lemahnya pengawasan dari audit independen tidak mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Kuatnya intervensi dari pihak lain atau pemegang

saham terbesar yang membuat fungsi komisaris audit independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan. Oleh sebab itu, jumlah dewan komisaris tidak menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan

Penelitian ini konsisten dengan penelitian menurut Pasaribu & Kharisma (2018), Khamainy et al (2022), Handoko & Natasya (2019) memperlihatkan bahwa variabel opportunity dengan proksi ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang memperlihatkan bahwa variabel opportunity dengan proksi ineffective monitoring berpengaruh terhadap financial statement fraud.

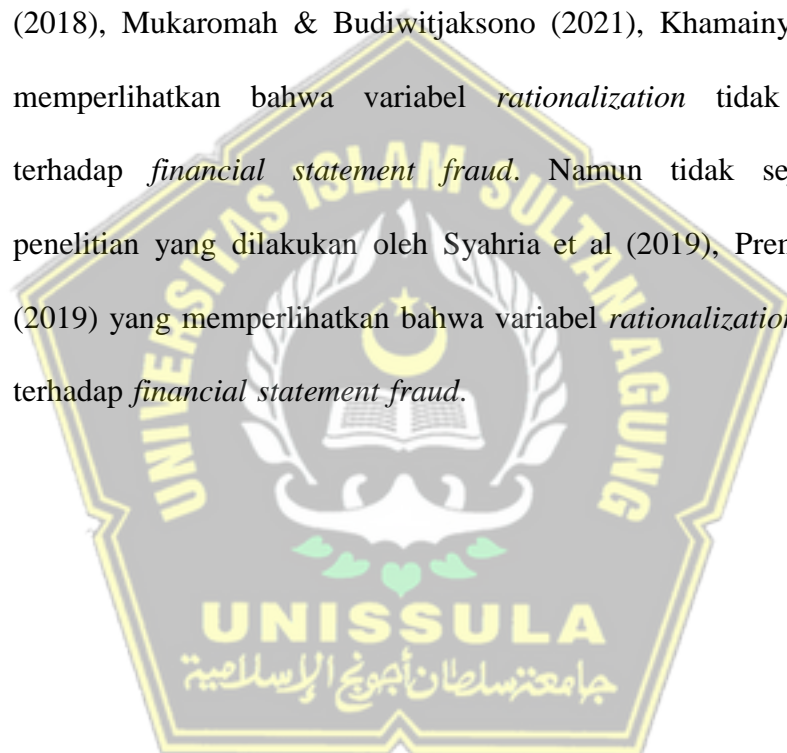
#### **4.2.7 *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *rationalization* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -1.185 dan probabilitas sebesar 0.315 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya, pergantian auditor yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial statement fraud.

Dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan auditor merupakan sebagai akibat perusahaan tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya baik dari hasil auditan. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor independen dengan

benar. Namun apabila suatu perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan fraud akan semakin tinggi independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu & Kharisma (2018), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), Khamainy et al (2022) memperlihatkan bahwa variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahria et al (2019), Premananda et al (2019) yang memperlihatkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini guna sebagai menganalisis kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *financial stability*, *personal financial needs*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 94 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *financial stability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Artinya, semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* semakin naik.
2. Variabel *personal financial needs* yang diukur dengan *oship* atau jumlah kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel, yaitu sebesar 6.45%. Semakin

- rendah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan financial statement fraud.
3. Variabel *external pressure* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Artinya, tingkat tekanan yang diterima oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
  4. Variabel *financial targets* yang diukur dengan return on asset (ROA) atau tingkat tekanan yang diterima manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Artinya, besar kecilnya return on asset tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan financial statement fraud.
  5. Variabel *nature of industry* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Artinya, semakin tinggi kenaikan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi juga terjadinya financial statement fraud, dikarenakan perputaran kas yang tidak baik dalam perusahaan.
  6. Variabel *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Artinya, efektif atau tidaknya pengawasan yang

dilakukan manajemen terhadap kinerja perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan terjadi financial statement fraud.

7. Variabel *change in auditor* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor change tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Artinya, pergantian auditor yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial statement fraud.

## 5.2 Implikasi

Berikut merupakan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan maka implikasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran bagi pihak yang memiliki korelasi dengan hasil penelitian yaitu :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait analisis financial statement fraud menggunakan fraud triangle.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan laporan keuangan guna memperlihatkan kinerja perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan, karena hasil laporan keuangan yang telah dibuat agar tidak merugikan pengguna laporan keuangan.
3. Bagi para investor, kreditor dan pemegang saham, penelitian ini diharapkan menjadikan pemahaman mengenai faktor-faktor bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan



keuangan, agar mampu berinvestasi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan.

### 5.3 Keterbatasan Peneliti

Berikut merupakan beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur satu periode pada tahun 2017. Hal ini mampu menimbulkan hasil penelitian yang tidak dapat menangkap gambaran yang sebenarnya mengenai pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga tidak cukup dalam pengungkapan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan adanya penemuan keterbatasan pada penelitian ini maka diharapkan akan ada banyak peneliti yang memperbarui penelitian. Berikut merupakan bentuk saran yang dapat diambil guna penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya agar mampu memberikan tambahan variabel *opportunity* agar cakupan menjadi lebih luas, misalnya dengan proksi *organizational structur*.

2. Menambah sampel perusahaan manufaktur yang lebih luas serta menggunakan laporan keuangan selama 3-5 periode dengan tujuan lebih mengetahui variabel apa saja yang lebih berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Melakukan penelitian dengan sampel diluar perusahaan jenis manufaktur, sehingga mampu diketahui variabel yang dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



## DAFTAR PUSTAKA

- 99, S. (2002). Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit. *American Institute Of Certified Public Accountants*, 1(82), 1–81. <https://doi.org/10.1002/9781119529088.App7>
- Acf. (2016). Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse 2016. *Report To The Nations*, 1–92.
- Acf. (2018). Report To The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud And Abuse. *Report To The Nations*, 1–80.
- Ardi, M. S. B. (2021). *Mengenal Kejahatan Di Pasar Modal Dan Sanksi Hukumnya*. Retizen.Id. <https://retizen.republika.co.id/posts/16215/mengenal-kejahatan-di-pasar-modal-dan-sanksi-hukumnya>
- Beneish, M. D. (1997). Detecting Gaap Violation: Implications For Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 16(3), 271–309. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(97\)00023-9](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(97)00023-9)
- Bpk Ri. (N.D.). *Situs Resmi Bpkp 2023*. Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. Retrieved January 30, 2023, From : <https://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/578/04.10-etika-dan-kewaspadaan-terhadap-fraud-dalam-pemerintahan>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money ; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement*. Free Press. <https://psycnet.apa.org/record/1954-06293-000>
- Devi. (2019, October 8). *Begini Sanksi Pelanggaran Manipulasi Laporan Keuangan | Ekonomi*. Gatra.Com. <https://www.gatra.com/news-449670-ekonomi-begini-sanksi-pelanggaran-manipulasi-laporan-keuangan.html>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. In *Edisi Keempat*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*.
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). Fraud Diamond Model For Fraudulent Financial Statement Detection. *International Journal Of Recent Technology And Engineering*, 8(3), 6865–6872. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>
- Hartomo, G. (2019, June 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi : Okezone Economy*. Okezone.Com.

<https://Economy.Okezone.Com/Read/2019/06/28/320/2072245/Kronologi-Kasus-Laporan-Keuangan-Garuda-Indonesia-Hingga-Kena-Sanksi>

Hasiman, F. (2020, January 31). *Megaskandal Jiwasyra*. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20200131/215/1196058/megaskandal-jiwasraya>

Idris, M. (2020, January 15). *Jejak Hitam Pt Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. *Kompas.Com*. <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/01/15/160600526/Jejak-Hitam-Pt-Hanson-International-Manipulasi-Laporan-Keuangan-2016>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case Of Indonesia. *Journal Of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/Jfc-06-2021-0118>

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afv.v4i1.5957>

Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page/61>

Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>

Premananda, N. L. P. U., Budiarta, I. K., Suprasto, H. B., & Badera, I. D. N. (2019). Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study On Indonesian Capital Market). *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, 47(2), 84–95. <http://gssr.org/index.php?journal=journalofbasicandapplied>

- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–19.
- Ramdany, Harmenawati, R., & Samukri. (2021). Measuring The Level Of Fraud On Financial Statements: Model Of Fraud Triangle (Case Studies On Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1), 133–149.
- SARI, M. P. (2007). Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (Pt Pefindo). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, September 2007, Hal 172-182, 14(2), 172–182.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 48(4), 94–107. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Silalahi, S. A. F. (2014). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi (Manufacturing Industry Condition in Indonesia against Globalization). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1), 1–13.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In M. Hirschev, K. John, & A. K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Vol. 13, pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing; Volume 9, Nomor 2, Tahun 2013*. <https://doi.org/10.14710/jaa.9.2.199-225>
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998a). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirica ... *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.

Summers, S. L., & Sweeney, J. T. S. (1998b). jurnal nature of industri.pdf. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.

Syahria, R., Kusumawati, F., & Ervanto, A. Da. (2019). Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Diamond (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*.

